

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab keempat ini akan dipaparkan tentang: hasil penelitian, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan pertemuan hari senin tanggal 26 Januari dengan bapak Taufiqurrahman, S.Pd.I selaku kepala MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas III untuk mata pelajaran bahasa Arab, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di madrasah tersebut.

Kepala madrasah menyarankan peneliti untuk meminta izin dahulu kepada wali kelas III dan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III, sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Pada hari itu juga, peneliti menemui wali kelas III yaitu Bu Unsa Rahayu, S.PdI. Namun, mata pelajaran bahasa Arab tidak diampu oleh wali kelasnya, maka saya menemui pak Gunawan selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala Madrasah, sekaligus menunjukkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Wali kelas dan guru mata pelajaran bahasa Arab menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian.

Guru bahasa Arab menyarankan agar peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dikelas III sebelum memulai penelitian. Pada kesempatan ini, peneliti memperkenalkan diri pada siswa kelas III dan menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap bahwa siswa akan membantu kelancaran kegiatan penelitian. Peneliti juga menyampaikan bahwa hari senin tanggal 23 Pebruari 2015 akan dilakukan tes awal.

Pada pertemuan tersebut peneliti juga berdiskusi dengan guru bahasa Arab kelas III mengenai jumlah siswa, kondisi siswa, latar belakang siswa dan bagaimana kondisi kelas saat proses pembelajaran bahasa Arab sedang berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas III, jumlah siswa kelas III sebanyak 46 siswa. Dengan

jumlah siswa yang begitu banyak, kemampuan siswa juga sangat heterogen. Latar belakang siswa pun juga bermacam-macam yaitu dari keluarga petani, pedagang, dan pegawai.

Dari hasil wawancara diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari informasi dan berdiskusi bersama teman-temannya. Guru juga tidak pernah menerapkan metode-metode baru yang menarik dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada naik dan turunnya prestasi belajar siswa.

Guru pelajaran bahasa Arab menjelaskan bahwa pelajaran bahasa Arab diajarkan pada hari senin jam 10.45 s/d 12.15. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamat, pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal.

Pada tanggal 23 Pebruari 2014, peneliti mulai mengadakan penelitian. Pada pertemuan pertama ini sebelum mulai pembelajaran, peneliti mengadakan tes awal terlebih dahulu (pre tes) yang diikuti 45 siswa dengan jumlah siswa seluruhnya 46. Pre tes ini dilaksanakan pada jam terakhir yakni pukul 11.45-12.15 WIB. Pre tes berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti langsung melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa. Untuk mengetahui hasil pada tes awal yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 data Hasil Pre Tes siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Amir Ma'ruf	L	30		√
2	Ah. Aqlul Kamal Al fath	L	50		√
3	Ahmad Mubarak	L	50		√
4	Ahmad Zidni Mubarak	L	40		√
5	Alfian Musthova	L	50		√
6	Bestara Danish Saputra	L	40		√
7	Kresna Ardiansyah	L	40		√
8	M. Agung Prasetyo. R	L	70	√	
9	M. Aldi Yoga Saputra	L	70	√	
10	M. Arju Triarya Setia	L	50		√
11	M. Fery Arman Maulana	L	40		√
12	M. Firdaus Rizqi Azizi	L	50		√
13	M. Nur Wahid Al Farhan	L	30		√
14	M. Rohib Fajar Ari. S	L	S		
15	M. Wisnu Firmansyah	L	50		√
16	Moh. Arif Firman. A	L	50		√
17	Moh. Debby Andrian. K	L	60	√	
18	Moh. Hasan Hasbi. R	L	50		√
19	Moh. Husin Ikfi.R	L	60	√	
20	Moh. Thoyyibul Adab	L	50		√
21	Moh. Bima Fahrur. R	L	70	√	
22	Mohammad Wildan. K	L	60		√
23	Muh. Ihwanudin	L	70	√	

24	Muhamad Zaenal Abidin	L	50		√
25	Ricki Anggara Putra	L	40		√
26	Safik Ni'ami	L	S		
27	Yunadia Ilman. A	L	60		√
28	Alvi Rusotul Nikmah	P	70	√	
29	Amaliyah	P	60	√	
30	Ayunda Rozdianing Putri	P	50		√
31	Belva Clara Nirbita. A	P	70	√	
32	Dewi Dina Kartika	P	60	√	
33	Kristina Dewi Resita	P	40		√
34	Kuni Lutfiana	P	50		√
35	La'alia Ajwa Suroyya	P	60	√	
36	Lailatul Fitriyah	P	70	√	
37	Nur Nasylatul Laila	P	30		√
38	Qurrotul A'yuni	P	60	√	
39	Rachma Amelia	P	60	√	
40	Shazkya Dhinda Azzahra	P	50		√
41	Siti Aini Falah. W	P	50		√
42	Siti Ainun Falah. W	P	40		√
43	Siti Saidatul Irma	P	70	√	
44	Zidna Aisiyah Mufidah	P	60	√	
45	M. Wildan Augustiyar	L	40		√
46	M. Fathur Ridlo Alkarim	L	40		√
	Jumlah		2310		
	Rata-rata		52,50		
	Presentase		36,36%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor tes awal adalah 52,50 dengan presentase 36,36%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai sepenuhnya kosa kata dari materi peralatan sekolah. Selain itu pemahamannya juga rendah. Semua itu terlihat pada saat mengerjakan soal, masih banyak siswa merasa kesulitan dan belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan, siswa banyak yang menengok ke kanan dan ke kiri untuk mencari jawaban dari teman dan dari hasil yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan. Namun hal itu akan

terus diperbaiki karena peneliti berusaha mengamati dan memperbaiki kondisi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab. Untuk itu, diperlukan adanya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *make a match*, pada pembelajaran sebelumnya siswa langsung menerima materi yang dijelaskan oleh guru tanpa menggunakan metode pembelajaran *make a match*, kemudian siswa mendapat soal tentang materi yang dijelaskan itu, sehingga siswa tinggal mengikuti apa yang telah disampaikan guru. Pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* ini siswa akan mendapat penjelasan tentang materi dengan cara mencari pasangan terkait dengan materi yang diberikan oleh peneliti dimana kartu-kartu berisi kosa kata yang akan membantu siswa menghafal dan menguasai kosa kata yang dipelajarinya. Adanya metode *make a match* ini diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memahami materi sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu: Peralatan sekolah.
- (2) Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu: peralatan sekolah yang menggunakan isim isyarah. Sisa waktu \pm 30 menit digunakan untuk pemberian tes akhir (*post test*) siklus 1.

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyusun rencana-rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Rencana tindakan ini disusun sebagai persiapan untuk melakukan tindakan, sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi :

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Menyiapkan materi pembelajaran
- (3) Peneliti menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
- (4) Menyiapkan kartu untuk penggunaan metode *make a match* yang akan digunakan dalam pembelajaran

- (5) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- (6) Membuat lembar post test 1.
- (7) Melakukan koordinasi dengan guru bahasa Arab kelas III mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari senin, 2 Maret 2015 pada pukul 11.00 s/d 12.15 WIB, di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. (10 menit). Sebelum menjelaskan materi, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan.

Tanya jawab dengan siswa dimaksudkan sebagai prolog awal agar siswa mempunyai kesiapan belajar dan berani untuk mengemukakan pendapat mereka meskipun belum tentu jawaban mereka benar. Peneliti tidak hanya

menerangkan dengan menggunakan ceramah saja melainkan peneliti berusaha untuk membuat siswa aktif untuk menjawab dan bertanya dengan memberikan-
memberikan pertanyaan.

Memasuki kegiatan inti (50 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun cara menjawabnya masih mencontek buku catatan. Peneliti mulai menjelaskan alat-alat sekolah dalam bahasa Arab. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan secara global tentang tata cara metode *make a match* atau mencari pasangan.

Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang berisi tentang kosa kata dan kalimat sederhana tentang peralatan sekolah dalam bahasa Arab dan siswa yang lain mendapat kartu bahasa Indonesia. Setelah siswa mendapatkan kartu, siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Jika siswa tidak dapat menemukan pasangan kartu yang dibawanya maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi yang telah disepakati

bersama. Kemudian hasil pekerjaan siswa di bahas bersama-sama.

Diakhir pembelajaran (10 menit), peneliti bersama-sama siswa membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari, yaitu tentang peralatan sekolah. Kemudian menginformasikan bahwa pertemuan kedua selain akan melanjutkan materi juga akan diadakan *post tes I* sehingga siswa diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya.

(2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 23 Maret 2014 pukul 11.00 s/d 12.15 WIB ditempat yang sama. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, kemudian dilanjutkan dengan peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa (5 menit).

Kegiatan inti (50 menit) dimulai dengan tanya jawab mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini segera bisa dilaksanakan karena siswa sudah siap dengan materi yang diberikan peneliti pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya masing-masing mempelajari sebentar materi

yang diberikan guru dengan maksud siswa yang tadinya lupa akan teringat kembali sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang berisi tentang kosa kata dan kalimat sederhana peralatan sekolah dalam bahasa Arab dan beberapa siswa yang lain mendapat kartu bahasa Indonesia. Setelah siswa mendapatkan kartu, siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Jika siswa tidak dapat menemukan pasangan kartu yang dibawanya maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi yang telah disepakati bersama. Kemudian hasil pekerjaan siswa di bahas bersama-sama. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes akhir (post tes) kepada siswa. *Post Tes* ini terdiri dari 10 soal yang memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Siswa mengerjakan soal pukul 11.45 – 12.15 WIB.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti dibantu oleh seorang teman yang bertindak sebagai pengamat yaitu Asma'ul Khusna mahasiswa dari IAIN Tulungagung. Pengamat tersebut bertugas mengamati semua aktivitas

siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pembelajaran, maka hal tersebut dimasukkan sebagai catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 : Data hasil observasi peneliti siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian	a. Mengucapkan Salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Memberikan apersepsi pada siswa untuk membangkitkan keterlibatan siswa	5	a, b, c, dan d
	2. Menyampaikan Tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan diawal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	5	a, b, c, dan d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya materi dalam pembelajaran bahasa Arab c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta siswa bertanya	4	a, b, dan d
	4. Memotivasi Siswa	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pertanyaan dari temannya	4	a, b, dan c
	5. Membangkitkan pengetahuan	a. Menanyakan pengalaman atau pengetahuan siswa tentang materi	5	a, b, c, dan d

	prasarat	<ul style="list-style-type: none"> b. Memancing siswa untuk mengingat prasyarat yang berkaitan dengan materi c. Mengaitkan pengetahuan pra syarat dengan materi yang akan dipelajari d. Membangkitkan pengetahuan siswa untuk memasuki materi yang akan diajarkan 		
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan soal-solanya yang belum dipahami siswa b. Menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan tugas secara mandiri c. Menjelaskan bahwa siswa harus memahami perintah dari soal d. Menjelaskan bahwa siswa harus menjawab pertanyaan 	5	a, b, c, dan d
	7. Menyediakan sarana alat yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai materi b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai tujuan c. Alat peraga dan lembar kerja membantu kearah kerja siswa d. Alat peraga dan lembar kerja siswa sesuai dengan jumlah siswa 	5	a, b, c, dan d
INTI	1. Meminta siswa Memahami lembar kerja individu	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa memahami perintah dan soal pada lembar kerja b. Meminta siswa membaca soal pada lembar kerja c. Meminta siswa memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri d. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya pada guru jika ada yang tidak mengerti 	5	a, b, c, dan d
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau kerja siswa dengan berkeliling b. Membantu memberi penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan c. Meminta siswa agar mengerjakan secara individual/mandiri d. Memotivasi siswa agar percaya diri terhadap jawaban yang diutarakan 	5	a, b, c, dan d
	3. Meminta siswa melaporkan hasil pekerjaannya	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur b. Mengarahkan siswa untuk menuliskan jawaban dilembar yang sudah disediakan guru 	3	a, dan b
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan jawabannya b. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan c. Memberi penguatan pada jawaban siswa d. Memberi reward pada siswa yang berprestasi 	4	a, b, dan c

AKHIR	1.Merespon Kegiatan siswa selama proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanggapi proses pembelajaran b. Menanggapi pertanyaan siswa c. Memotivasi siswa untuk bertanya/menanggapi d. Mengarahkan siswa untuk selalu aktif bertanya 	4	a, b, dan d
	2.Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari b. memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. memberikan penguatan kepada siswa 	5	a, b, c, dan d
	3.Mengakhiri pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur kelas dalam kondisi semula b. Memotivasi siswa untuk selalu giat belajar c. menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pelajaran dengan salam. 	5	a, b, c, dan d
JUMLAH			64	

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tarf Keberhasilan Tindakan

Tarf keberhasilan	Kriteria
76 % < NR ≤ 100 %	Sangat baik
51 % < NR ≤ 75 %	Baik
26 % < NR ≤ 50 %	Cukup
0 % < NR ≤ 25 %	kurang sekali

Dari hasil analisis data tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah dengan harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 91,42%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 : Data hasil observasi siswa siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c, dan d
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	4	a, b, dan d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	a, b, dan c
	4. Keterlibatan dalam pmbangkitan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan atau pengalaman siswa b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan	4	a, b, dan d

		<ul style="list-style-type: none"> c. Mengemukakan pendapat atau pertanyaan pengetahuan prasyarat sesuai dengan ateri yang diajarkan d. Mengikuti bimbingan guru untuk memasuki materi yang akan diajarkan 		
INTI	1. Memanfaatkan sarana yang tersedia	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi atau menjawab lembar kerja sesuai petunjuk c. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama d. Memanfaatkan sarana sesuai kebutuhan 	4	a, b, dan c
	2. Mengerjakan tugas secara mandiri atau kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Mandiri atau bekerjasama dengan kelompok b. Aktif bekerja dalam kelompok c. Aktif menyampaikan ide atau pendapat d. Menghargai pendapat teman kelompoknya 	4	a, b, dan d
AKHIR	1. Menanggapi evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai jawaban teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas 	4	a, c, dan d
	2. Mengakhiri pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Menerima tugas yang diberikan guru c. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi selanjutnya d. Menjawab salam 	5	a, b, c, dan d
Jumlah			32	

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

Taraf keberhasilan	Kriteria
$76 \% < NR \leq 100 \%$	Sangat baik
$51 \% < NR \leq 75 \%$	Baik
$26 \% < NR \leq 50 \%$	Cukup
$0 \% < NR \leq 25 \%$	kurang sekali

Berdasarkan analisis data pada tabel observasi yang dilakukan pada siswa dapat diketahui pencapaian hasil siswa, jika dihitung dengan rumus presentase adalah 80% dengan jumlah skor siswa 32 dari skor maksimal 40.

(2) Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal sempat dicatat peneliti dan kedua pengamat antara lain :

- a. Suasana kelas agak ramai saat siswa mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya.
- b. Siswa sangat senang dan antusias.
- c. Masih ada anak yang berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung.
- d. Pada pelaksanaan siklus I ini siswa masih terlihat sangat malu dan takut jika belum menemukan pasangannya kartunya.

e. Ada 12 anak yang belum menemukan pasangan dari kartu yang dipegang saat pelaksanaan metode *make a match*. Adapun 4 anak tersebut adalah Fery, Iwan, Toyyib dan Husin.

(3) Data Hasil Tes Akhir

Tes dilaksanakan setelah pemberian materi lewat metode *make a match* selesai. Peneliti memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengerjakan soal tes akhir. Soal tes akhir terdiri dari 10 butir soal yang harus dijawab dengan benar. Berdasarkan tes akhir pada siklus I, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada siswa, ini terbukti dengan skor rata-rata tes awal adalah 52,50 dengan presentase 36,36%, sedangkan tes akhir siklus I adalah 63,40, dengan presentase 61,36%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 : Data hasil tes akhir siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Amir Ma'ruf	L	60	√	
2	Ah. Aqlul Kamal Al fath	L	70	√	
3	Ahmad Mubarok	L	50		√
4	Ahmad Zidni Mubarok	L	70	√	
5	Alfian Musthova	L	50		√
6	Bestara Danish Saputra	L	70	√	
7	Kresna Ardiansyah	L	60		√
8	M. Agung Prasetyo. R	L	70	√	
9	M. Aldi Yoga Saputra	L	80	√	
10	M. Arju Triarya Setia	L	60	√	

11	M. Fery Arman Maulana	L	70	√	
12	M. Firdaus Rizqi Azizi	L	50		√
13	M. Nur Wahid Al Farhan	L	50		√
14	M. Rohib Fajar Ari. S	L	50		√
15	M. Wisnu Firmansyah	L	70	√	
16	Moh. Arif Firman. A	L	50		√
17	Moh. Debby Andrian. K	L	70	√	
18	Moh. Hasan Hasbi. R	L	70	√	
19	Moh. Husin Ikfi.R	L	50		√
20	Moh. Thoyyibul Adab	L	70	√	
21	Moh. Bima Fahrur. R	L	70	√	
22	Mohammad Wildan. K	L	60	√	
23	Muh. Ihwanudin	L	80	√	
24	Muhamad Zaenal Abidin	L	60	√	
25	Ricki Anggara Putra	L	50		√
26	Safik Ni'ami	L	60	√	
27	Yunadia Ilman. A	L	70	√	
28	Alvi Rusotul Nikmah	P	50		√
29	Amaliyah	P	50		√
30	Ayunda Rozdianing Putri	P	70	√	
31	Belva Clara Nirbita. A	P	50		√
32	Dewi Dina Kartika	P	50		√
33	Kristina Dewi Resita	P	80	√	
34	Kuni Lutfiana	P	50		√
35	La'alia Ajwa Suroyya	P	70	√	
36	Lailatul Fitriyah	P	S		
37	Nur Nasylatul Laila	P	S		
38	Qurrotul A'yuni	P	80	√	
39	Rachma Amelia	P	80	√	
40	Shazkya Dhinda Azzahra	P	80	√	
41	Siti Aini Falah. W	P	50		√
42	Siti Ainun Falah. W	P	80	√	
43	Siti Saidatul Irma	P	80	√	
44	Zidna Aisiyah Mufidah	P	80	√	
45	M. Wildan Augustiyar	L	50		√
46	M. Fathur Ridlo Alkarim	L	50		√
	Jumlah		2790		
	Rata-rata		63,40		
	Presentase		61,36%		

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama melaksanakan proses pembelajaran pada siklus 1 dari hasil *post test*, observasi peneliti maupun siswa, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 36,36% (*pre test*) menjadi 65,21% (*post test* siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- (2) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- (3) Siswa belum sepenuhnya menguasai kosa kata terutama materi peralatan sekolah.
- (4) Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.

(5) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tabel 4.5 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus 2

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai 2 indikator, yaitu: menghafalkan kosa kata tentang peralatan sekolah, mengidentifikasi makna kosa kata atau kalimat sederhana peralatan sekolah	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan kedua indikator tersebut.
2.	Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang mencari pasangan kata yang sesuai dengan kartu yang dipegangnya.	Memberikan peringatan kepada siswa berupa hukuman apabila ramai. Hukuman berupa pemberian bintang merah.
3.	Masih ada beberapa siswa yang malu dan takut ketika belum menemukan pasangan kata yang dipegangnya	Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menunjukkan hasil.
4.	Siswa masih belum terbiasa dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.

Dari hasil refleksi ini kemudian diberi tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Tindakan perbaikan tersebut antara lain:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- 3) Memberikan penghargaan atau reward.

Berdasarkan paparan diatas terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini mampu membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman yang pada akhirnya juga meningkatkan prestas belajar siswa. Meskipun pada siklus I ini masih banyak kekurangan namun tidak menjadi suatu hambatan bagi peneliti karena akan segera diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya supaya pemahaman dan prestasi siswa meningkat.

2) Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan pada siklus kedua, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana-rencana tindakan pembelajaran seperti yang telah dibuat pada siklus sebelumnya. Rencana tersebut harus disusun lebih teliti lagi supaya hasilnya lebih baik dibanding dengan siklus pertama. Adapun perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
3. Memberikan pengakuan dan penghargaan
4. Menentukan tujuan pembelajaran

5. Membuat rencana pembelajaran tentang materi peralatan sekolah yang mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK
6. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan.
7. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK
8. Peneliti menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, lembar catatan lapangan, serta soal tes akhir siklus II.
9. Peneliti menyiapkan media dan alat peraga yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
10. Peneliti menyiapkan kartu untuk penggunaan metode *make a match* yang akan digunakan dalam pembelajaran

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2015. Dalam siklus ke II ini dilaksanakan hanya satu pertemuan. Siswa melaksanakan kegiatan yang sama pada siklus I, yaitu penyampaian materi dengan menggunakan metode *make a match*. Pada siklus II ini materi yang dipelajari adalah peralatan sekolah. Adapun tahap-tahap pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut :

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa, kemudian guru mempresentasi siswa. Sebelum melanjutkan pembelajaran guru mengumumkan hasil *post tes* I yang dilaksanakan pada

pertemuan sebelumnya, guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa dari hasil *post tes* I tersebut ada beberapa siswa yang belum dinyatakan tuntas dalam belajar. Oleh sebab itu dalam pertemuan kali ini guru memotivasi siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran supaya hasil yang diperoleh pada pembelajaran kali ini akan lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu menguasai kosa kata dan dapat menerjemahkan kalimat sederhana.

Selanjutnya guru melanjutkan penjelasan materi, tetapi sebelum menyampaikan materi peneliti melakukan apersepsi, yaitu mengulang sedikit pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu peneliti membagikan kartu yang berisi kata dan kalimat bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara acak kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan pokok materi dengan tujuan siswa mampu mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini semua siswa tampak lebih bersemangat, aktif dan konsentrasi dalam memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan.

Suasana kelas mulai ramai oleh siswa yang aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru kemudian siswa

mencari pasangan dari kartu yang berisi kata dan kalimat sederhana bahasa Arab dan Indonesia yang diberikan guru. Siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan metode *make a match* pada siklus kedua ini. Pada pelaksanaan siklus kedua ini, peneliti hanya sekedar melihat-lihat dan berkeliling mengamati siswa. Setelah siswa selesai hasil temuannya ditunjukkan kepada tim penilai dan guru kemudian dibaca dengan pasangannya serta ditempelkan di papan tulis.

Setelah semua siswa belajar dengan menggunakan metode *make a match* dan faham dengan materi pelajaran pada hari itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kata yang belum dikuasai oleh siswa. Kemudian guru membagikan soal pada semua siswa sebagai tes akhir pada pertemuan hari itu, dan meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal tersebut dengan teliti. Pada saat test berlangsung guru berusaha memantau jalannya test supaya test berjalan dengan tertib dan hasil yang didapat merupakan nilai siswa yang sebenarnya. Agar tes ini berjalan dengan tertib dan siswa lebih sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, guru meminta tolong observer untuk ikut mengawasi jalannya tes. Selain itu guru juga selalu mengingatkan siswa agar mengerjakan semua soal dengan lebih teliti sehingga hasilnya bisa lebih baik dari pada hasil *post test* siklus I. Lima menit

sebelum tes berakhir guru meminta siswa untuk meneliti lagi jawabannya apakah sudah betul apa belum, setelah diteliti siswa diperbolehkan mengumpulkan lembar jawaban.

c) Tahap Pengamatan

(1) Data Hasil Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti dibantu oleh seorang teman yang bertindak sebagai pengamat yaitu Asma'ul Khusna mahasiswa dari IAIN Tulungagung. Pengamat tersebut bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pembelajaran, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 : Data hasil observasi peneliti siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Memberikan apersepsi pada siswa untuk membangkitkan keterlibatan siswa	5	a, b, c, dan d

	2. Menyampaikan tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa 	5	a, b, c, dan d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya materi dalam pembelajaran bahasa Arab c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta untuk bertanya tentang materi 	5	a, b, c, dan d
	4. Memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa d. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi pendapat temannya 	4	a, b, dan c
	5. Membangkitkan pengetahuan prasarat	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan pengalaman atau pengetahuan siswa tentang materi b. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang berkaitan 	5	a, b, c, dan d

		<p>dengan materi</p> <p>c. Mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>d. Membangkitkan pengetahuan siswa untuk memasuki materi yang akan diajarkan</p>		
	6. Menjelaskan tugas individu	<p>a. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami siswa</p> <p>b. Menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan tugas secara mandiri</p> <p>c. Menjelaskan bahwa siswa harus memahami perintah dari soal</p> <p>d. Menjelaskan bahwa siswa harus menjawab pertanyaan dengan tepat</p>	5	a, b, c, dan d
	7. Menyediakan alat yang dibutuhkan	<p>a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai materi</p> <p>b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai tujuan</p> <p>c. Alat peraga dan lembar kerja membantu kearah kerja siswa</p> <p>d. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan jumlah siswa</p>	5	a, b, c , dan d
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja individu	<p>a. Meminta siswa memahami perintah dan soal pada lembar kerja</p> <p>b. Meminta siswa membaca soal pada lembar kerja</p> <p>c. Meminta siswa memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri</p>	5	a, b, c, dan d

	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau kerja setiap siswa dengan berkeliling b. Meminta siswa agar mengerjakan secara individu/mandiri c. Membantu memberi penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan d. Memotivasi siswa terhadap jawaban yang diutarakan 	5	a, b, c, dan d
	3. Meminta siswa melaporkan hasil pekerjaannya	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur b. Mengarahkan siswa untuk menuliskan jawaban di lembar yang sudah disiapkan guru 	3	a, dan b
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan jawabannya b. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan c. Memberi penguatan pada jawaban siswa d. Memberi reward pada siswa yang berprestasi 	5	a, b, c, dan d
Akhir	1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanggapi proses pembelajaran b. Menanggapi pertanyaan siswa c. Memotivasi siswa untuk bertanya/menanggapi d. Mengarahkan siswa untuk selalu aktif bertanya 	5	a, b, c dan d
	2. Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari b. Memberikan soal yang 	5	a, b, c, dan d

		sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberika soal sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberikan penguatan kepada siswa		
	3. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam kondisi semula b. Memotivasi siswa untuk selalu giat belajar c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pelajaran dengan salam	5	a, b, c dan d
Jumlah			67	

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tarf Keberhasilan Tindakan

Tarf keberhasilan	Kriteria
76 % < NR ≤ 100 %	Sangat baik
51 % < NR ≤ 75 %	Baik
26 % < NR ≤ 50 %	Cukup
0 % < NR ≤ 25 %	kurang sekali

Berdasarkan hasil paparan data observasi tersebut jika dihitung dengan menggunakan rumus presentase tingkat pencapaiannya 95,71%. Maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti berada pada kategori sangat baik. Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti benar-benar telah merencanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Sementara itu hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 : Data hasil observasi siswa siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c, dan d
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	5	a, b, c, dan d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan	4	a, b, dan d

		dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi. c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi. d. Menanggapi jawaban teman tentang materi.	4	a, b, dan c
Inti	1. Memahami lembar kerja	a. Memahami perintah dan soal pada lembar kerja b. Membaca soal pada lembar kerja c. Memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri d. Bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti	5	a, b, c, dan d
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi atau menjawab lembar kerja sesuai petunjuk c. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama d. Memanfaatkan sarana sesuai kebutuhan	5	a, b, c, dan d
	3. Mengerjakan tugas secara mandiri	a. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri b. Aktif bekerja sama dengan kelompok c. Aktf menyampaikan ide atau pendapat d. Menghargai pendapat teman kelompoknya	5	a, b, c, dan d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Siswa bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari b. Melengkapi jawaban teman	3	a, dan d

		c. Menghargai jawaban teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas		
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Menerima tugas yang diberikan guru c. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi sebelumnya d. Menjawab salam	5	a, b, c, dan d
Jumlah			41	

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

Taraf keberhasilan	Kriteria
76 % < NR ≤ 100 %	Sangat baik
51 % < NR ≤ 75 %	Baik
26 % < NR ≤ 50 %	Cukup
0 % < NR ≤ 25 %	kurang sekali

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa secara umum hasil proses pembelajaran mencapai 41 dari skor maksimal 45, dan jika dihitung dengan rumus presentase adalah 91,11% dengan peringkat sangat baik. Selain dari hasil pengamatan diatas peneliti juga menggunakan hasil wawancara dan catatan lapangan

sebagai pelengkap dari hasil data penelitian. Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori sangat baik.

(2) Data Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada saat siswa mengikuti pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara (siswa), dengan peneliti menanyakan kepada guru kelas siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan kurang. Adapun siswa yang memiliki kemampuan tinggi yaitu Irma dan Aini, untuk siswa yang berkemampuan sedang yaitu bima, sedangkan siswa yang berkemampuan kurang yaitu Fery.

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang belajar menggunakan metode *make a match*, siswa sudah sepenuhnya menguasai kosa kata dari materi peralatan sekolah. Bahkan salah satu dari mereka menginginkan model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun

deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan kedua pengamat antara lain :

- a. Suasana kelas agak ramai saat siswa mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya.
- b. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.
- c. Siswa tampak senang ketika dalam menggunakan metode *make a match* ini, mereka mampu menemukan pasangannya.
- d. Masih ada beberapa anak yang berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung.
- e. Termotivasinya siswa ketika diadakan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.
- f. Tidak ada siswa yang belum menemukan pasangan kartunya saat waktu sudah habis.

(4) Hasil Tes Akhir

Tes dalam penelitian ini dilakukan pada akhir pertemuan siklus II. Hasil skor tes akhir dapat dilihat ada tabel berikut :

Tabel 4.8 : Hasil tes akhir siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Amir Ma'ruf	L	80	√	
2	Ah. Aqlul Kamal Al fath	L	80	√	
3	Ahmad Mubarak	L	90	√	
4	Ahmad Zidni Mubarak	L	90	√	
5	Alfian Musthova	L	80	√	
6	Bestara Danish Saputra	L	80	√	
7	Kresna Ardiansyah	L	50		√
8	M. Agung Prasetyo. R	L	80	√	
9	M. Aldi Yoga Saputra	L	80	√	
10	M. Arju Triarya Setia	L	90	√	
11	M. Fery Arman Maulana	L	80	√	
12	M. Firdaus Rizqi Azizi	L	80	√	
13	M. Nur Wahid Al Farhan	L	50		√
14	M. Rohib Fajar Ari. S	L	90	√	
15	M. Wisnu Firmansyah	L	90	√	
16	Moh. Arif Firman. A	L	80	√	
17	Moh. Debby Andrian. K	L	80	√	
18	Moh. Hasan Hasbi. R	L	70	√	
19	Moh. Husin Ikfi.R	L	80	√	
20	Moh. Thoyyibul Adab	L	90	√	
21	Moh. Bima Fahrur. R	L	100	√	
22	Mohammad Wildan. K	L	80	√	
23	Muh. Ihwanudin	L	80	√	
24	Muhamad Zaenal Abidin	L	90	√	
25	Ricki Anggara Putra	L	80	√	
26	Safik Ni'ami	L	80	√	
27	Yunadia Ilman. A	L	80	√	
28	Alvi Rusotul Nikmah	P	100	√	
29	Amaliyah	P	100	√	
30	Ayunda Rozdianing Putri	P	90	√	
31	Belva Clara Nirbita. A	P	90	√	
32	Dewi Dina Kartika	P	100	√	
33	Kristina Dewi Resita	P	80	√	
34	Kuni Lutfiana	P	90	√	
35	La'alia Ajwa Suroyya	P	80	√	
36	Lailatul Fitriyah	P	90	√	
37	Nur Nasyatul Laila	P	90	√	
38	Qurrotul A'yuni	P	90	√	
39	Rachma Amelia	P	80	√	

40	Shazkya Dhinda Azzahra	P	90	√	
41	Siti Aini Falah. W	P	80	√	
42	Siti Ainun Falah. W	P	90	√	
43	Siti Saidatul Irma	P	100	√	
44	Zidna Aisiyah Mufidah	P	90	√	
45	M. Wildan Augustiyar	L	50		√
46	M. Fathur Ridlo Alkarim	L	50		√
	Jumlah		3810		
	Rata-rata		82,82		
	Presentase		91,30%		

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil *post test* siklus 2, hasil observasi peneliti maupun siswa, hasil wawancara dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 61,36% (*post test* siklus 1) menjadi 91,30% (*post test* siklus 2). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- (2) Kegiatan peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.

- (3) Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (4) Kemandirian siswa dalam mengerjakan sudah bagus, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (5) Siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Dari uraian terhadap refleksi pada siklus II di atas, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1) Penguasaan Kosakata Peralatan Sekolah

Penguasaan kosakata dalam bahasa Arab merupakan hal penting dalam pelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match*. Salah satu tujuan model kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran bahasa

Arab ini adalah untuk memudahkan siswa dalam menghafal kosa kata yang telah dipelajari.

Dalam model kooperatif tipe make a match, setiap siswa mencari pasangan kata yang sesuai dengan kartu yang dipegangnya. Dari situlah siswa harus menghafal kosa kata dari topik yang dibahas untuk bisa menemukan pasangan dari kartunya. Bagi siswa yang tidak menemukan pasangan dari kartu yang dipegangnya maka akan mendapat hukuman sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Sehingga, para siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan menguasai kosa kata yang telah dipelajari. Penguasaan kosa kata siswa juga terlihat saat siswa menyebutkan peralatan sekolah dalam bahasa Arab pada saat kegiatan akhir dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, dapat diketahui bahwa siswa belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe make a match dalam mata pelajaran bahasa Arab. Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode hafalan sehingga siswa kurang memiliki keterampilan dalam pembelajaran kooperatif seperti menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan kosa kata juga masih rendah. Penguasaan kosa kata ini sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab karena dalam pembelajaran bahasa asing sangat diperlukan untuk menguasai kosa kata dari bahasa yang dipelajari.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di MI Raudlatut Tholabah dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran bahasa Arab dapat dilihat penguasaan kosa kata siswa terus meningkat. Berdasarkan hasil observasi siklus I siswa masih kurang dalam penguasaan kosa kata. Masih ada siswa yang belum menemukan pasangan kata dari kartu yang dipegangnya. Siswa banyak yang kebingungan saat mencari pasangan kata dari kartu yang dipegangnya karena banyak siswa yang belum menguasai kosa kata yang di pelajari. Siswa banyak yang bertanya mengenai arti dari kartu yang dipegangnya. Hanya ada sebagian siswa yang mampu menemukan pasangan kata dari kartu yang dipegangnya.

Sedangkan pada pengamatan siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dengan pembagian kartu dan siap untuk mencari dari pasagan kartu tersebut. Tidak ada siswa yang belum menemukan pasangan kata dari kartu yang

dipegangnya. Siswa segera mencari pasangan kartu dari kartu yang dipegangnya. Siswa tidak lagi kebingungan saat mencari pasangan kartunya karena sudah menguasai kosa kata yang dipelajari. Siswa tidak lagi bertanya mengenai arti dari kata yang dipegangnya. Hal ini terlihat saat mencari pasangan kata berlangsung, siswa mampu menemukan pasangan kata dari kartu yang dipegangnya sesuai waktu yang telah ditentukan. Dari hal ini dapat disimpulkan penguasaan kosa kata siswa sudah meningkat dari keadaan awal siswa yang belum menguasai kosa kata sampai akhirnya bisa menguasai kosa kata seperti yang diharapkan.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti mulai dari siklus I sampai siklus II pada saat pelaksanaan mencari pasangan kata Arab-Indonesia, penguasaan kosa kata siswa terlihat sudah mengalami peningkatan. Siswa termotivasi untuk mendapat penghargaan bintang kuning saat menemukan pasangan kata yang pertama. Mereka mencari pasangan kata dengan baik karena sudah menguasai kosa kata yang dipelajari. Penguasaan kosa kata yang baik ini menjadi indikator bahwa pembelajaran koooperatif tipe *make a match* memang bisa digunakan untuk melatih kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab siswa.

2) Keaktifan Siswa dalam Mencari Pasangan Kata

Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala: (1) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik, (2) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep. Keaktifan

yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, keaktifan siswa pada saat siklus I masih cenderung kurang baik. Siswa masih terlihat pasif pada saat mencari pasangan kata dari kartu yang dipegangnya. Siswa terlihat malu dan takut saat tidak menemukan pasangan kata dari kata yang dipegangnya. Siswa juga masih hanya menunggu dan tidak mencari pasangan kata yang dipegangnya. Saat diberikan soal *post test* siklus I, siswa tidak terlalu bersemangat untuk mengerjakannya. Siswa-siswa banyak yang menjawab asal-asalan dan banyak bertanya karena malas untuk berpikir.

Sedangkan dari observasi siklus II, keaktifan siswa sudah cenderung meningkat, banyak kemajuan yang dialami siswa dalam pembelajaran kelompok seperti mencari pasangan. Dari awalnya yang hanya menunggu dan tidak mencari pasangan kata yang dipegangnya, siswa sudah mulai menunjukkan keaktifannya untuk segera mencari pasangannya. Siswa lebih antusias untuk mencari pasangannya untuk bisa menjadi yang pertama dan mendapat bintang kuning. Keaktifan lain juga terlihat saat siswa mengerjakan soal yang diberikan peneliti, seperti

tugas *post test* siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan soal. Hal ini juga menunjukkan bahwa aktifnya siswa dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat baik.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat bahwa keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka hanya pasif menerima apa yang diberikan guru. Namun setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini siswa terlihat lebih aktif. Pada saat mencari pasangan kartunya siswa lebih antusias untuk mencarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas III diperoleh informasi bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat disukai siswa karena mereka bisa berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Belajar dengan teman sendiri menurut mereka sangat menyenangkan, pembelajaran tidak terasa membosankan. Siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam menemukan kosa kata yang dipelajari. Pembelajaran kooperatif tipe

make a match memang sangat disukai siswa dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

3) Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode *Make a Match*

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai belajar siswa pada tes awal mencapai nilai rata-rata 52,50 dengan presentase 36,36% meningkat menjadi 61,36% dengan rata-rata 63,40 pada siklus I, pada siklus II mencapai 91,30% dengan rata-rata 82,82. Nilai belajar ini keberhasilannya pada kriteria sangat baik. peningkatan tersebut diperoleh dari hasil tes siswa dari siklus I sampai siklus II.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Penerapan metode *make a match* semakin meningkatkan prestasi belajar kemampuan siswa dalam menguasai kosa kata materi peralatan sekolah yang diberikan pada siklus I dan siklus II yang diukur dengan tes.
- b. Siswa lebih mudah menguasai kosa kata peralatan sekolah dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- c. Ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran

bahasa Arab di siklus I dan siklus II bagi siswa kelas III yang di ukur dengan tes.

- d. Ada peningkatan aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Siswa terlihat lebih aktif dan senang mengikuti pelajaran, hal ini dikarenakan menggunakan metode *make a match* yang menarik dan tidak membosankan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a mach*. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 2 dan 16 Maret 2015, dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 Maret 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari hasil analisa *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran bahasa Arab, terutama dalam pemahaman materi peralatan sekolah. Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan

utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi model yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III di MI Raudlatut Tholabah ini. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, siswa memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, berkerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai obyek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

1. Kemampuan Menguasai Kosakata Peralatan Sekolah Melalui Model Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Slavin dalam Etin Solihatin menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang

anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.¹

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, srtata sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.²

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama untuk keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yang mana tujuan dari

¹ Etin, Solihatin. *Coopretaiif Learning: Analisis Model Pemebelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet. IV, hal. 4

² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 44

pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kosa kata pada mata pelajaran bahasa Arab tentang peralatan sekolah. Pada siklus II kemampuan kosa kata siswa mengalami peningkatan. Dari awalnya siswa kurang menguasai dan masih kebingungan mengenai makna dari kartu yang dipegangnya kini Siswa tidak lagi kebingungan saat mencari pasangan kartunya karena sudah menguasai kosa kata yang dipelajari dan siswa tidak lagi bertanya mengenai arti dari kata yang dipegangnya. Pada siklus II siswa juga sudah memahami makna kosa kata atau kalimat sederhana dengan menggunakan isim isyaroh. Dari awalnya siswa tidak mampu mengidentifikasi makna kata atau kalimat sederhana dengan isim isyaroh kini siswa sudah mampu mengidentifikasi makna kosa kata. Hal itu terlihat pada saat siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari dengan menyebutkan satu persatu kosa kata yang telah dipelajari beserta maknanya.

Model kooperatif tipe make a match ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosa kata pada mata pelajaran bahasa Arab tetapi juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Arab. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada siklus I dan siklus II. Dari hasil pengamatan siklus I keaktifan siswa pada saat siklus I masih cenderung kurang baik. Siswa masih terlihat pasif pada saat mencari pasangan kata dari kartu yang dipegangnya. Siswa terlihat malu dan takut saat tidak menemukan pasangan kata dari kata yang dipegangnya. Siswa juga masih hanya menunggu dan tidak mencari

pasangan kata yang dipegangnya. Sedangkan dari hasil pengamatan siklus 2, keaktifan siswa sudah cenderung meningkat, banyak kemajuan yang dialami siswa dalam pembelajaran kelompok seperti mencari pasangan. Dari awalnya yang hanya menunggu dan tidak mencari pasangan kata yang dipegangnya. Siswa sudah mulai menunjukkan keaktifannya untuk segera mencari pasangannya. Siswa lebih antusias untuk mencari pasangannya untuk bisa menjadi yang pertama dan mendapat bintang kuning dan siswa sudah bisa berinteraksi sosial dengan teman yang heterogen. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin yang mengemukakan dua alasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.³

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menguasai kosa kata tentang peralatan sekolah. Selain itu, penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

³ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 240

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Make A Match.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.⁴ Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah Motif. Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Disadari atau tidak untuk mencapainya perlu perbuatan. Pada konteks ini, penyebab berbuat adalah motif sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau siswa mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatiannya dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajarnya.⁵

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dapat meningkat jika siswa diberi dorongan atau motif yang dapat memusatkan perhatian dalam proses pembelajaran. Dorongan atau motif tersebut dapat berupa pemberian metode saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), cet. II, hal. 138

⁵ As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal.85

peneliti dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus I, yaitu nilai rata-rata siswa 52,50 (*pre test*) meningkat menjadi 63,40 (*post test* siklus I) dan meningkat lagi menjadi 82,82 (*post test* siklus 2). Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar dengan baik.